

PERSEPSI TENTANG PENTINGNYA BUDAYA *MASOHI* ATAU KERJASAMA DALAM BERBAGAI BIDANG KEHIDUPAN

Agustinus Nindatu¹, Damaris B. Liubana², Providensia Leiwakabessy³, Welly C. Elly⁴,
Agnia Puspa Naraswari⁵, Jacques F. Lainsamputty⁶

Sekolah Menengah Pertama Laboratorium Universitas Pattimura, Ambon, Maluku,
Indonesia^{1,2,3,4,5,6}

Email: leiwakabessyprovidensia@gmail.com³

Abstrak

Riset ini bertujuan untuk mendeskripsikan Persepsi Tentang Pentingnya Kerjasama Dalam Berbagai Bidang Kehidupan. Selanjutnya yang menjadi rumusan masalah dalam riset ini adalah 1) Bagaimana pentingnya Kerjasama dalam Bidang kehidupan dan 2) Faktor-faktor yang mempengaruhi pentingnya Kerjasama. Riset yang dilakukan dengan menggunakan tipe kualitatif, Teknik pengumpulan data berupa wawancara dan kemudian laporannya dibahas diuraikan dalam bentuk narasi. Hasil riset ini mendapatkan bahwa Pentingnya budaya *Masohi* dalam Bidang kehidupan bahwa budaya *Masohi* adalah budaya yang memiliki arti yaitu gotong royong atau kerja sama, budaya ini sudah berlangsung dalam masyarakat Maluku dari sejak dahulu budaya ini memiliki manfaat yang mendalam dalam menjaga keharmonisan hubungan kekeluargaan masyarakat dengan saling membantu dan bekerja sama baik didalam masyarakat atau didalam lingkungan sekolah. sementara itu faktor-faktor yang mempengaruhi budaya *Masohi* atau kerja sama adalah tujuan yang sama, pembagian tugas, tanggung jawab, toleransi, saling membantu, dan saling pengertian.

Kata Kunci: Persepsi, Budaya, *Masohi*/Kerjasama

Abstract

This research aims to describe the perception of the importance of cooperation in various fields of life. Furthermore, the formulation of the problem in this research is 1) How important is Cooperation in the Field of Life and 2) Factors that influence the importance of Cooperation. The research was carried out using a qualitative type, data collection techniques were in the form of interviews and then the report was described in the form of a narrative. The results of this research found that the importance of Masohi culture in the field of life that Masohi culture is a culture that has a meaning, namely mutual cooperation or cooperation, this culture has been going on in Maluku society since ancient times. help and work together both within the community or within the school environment. Meanwhile, the factors that influence Masohi culture or cooperation are the same goal, division of tasks, responsibilities, tolerance, mutual help, and mutual understanding.

Keywords: Perception, Culture, *Masohi*/Cooperation



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan yang sempurna diabdikan makhluk lainnya di dunia ini, sebagai makhluk sempurna manusia dapat melakukan aktivitas dengan mengandalkan kesempurnaan yang diberikan oleh Tuhan Yang Maha Esa. Namun manusia tidak dapat hidup secara sendiri karena manusia memerlukan orang lain untuk Bersama-sama melakukan suatu kegiatan, contohnya didalam keluarga ayah memerlukan ibu, ibu memerlukan ayah, atau ayah dan ibu memerlukan bantuan anak dan sebaliknya. Jadi hidup kita didunia ini untuk memenuhi kebutuhan hidup baik sebagai makhluk pribadi maupun makhluk sosial dengan melakukan Kerjasama.

Menurut Robert L. Clitrap dalam Roestiyah (2008: 15) menyatakan "Kerjasama adalah merupakan suatu kegiatan dalam berkelompok untuk mengerjakan atau menyelesaikan suatu

tugas secara bersama-sama”, dalam kerjasama ini biasanya terjadi interaksi antar anggota kelompok dan mempunyai tujuan yang sama untuk dapat dicapai bersama-sama. Sementara itu, Menurut Lewis Thomas dan Elaine B. Johnson (2014:164) kerjasama adalah pengelompokan yang terjadi di antara makhlukmahluk hidup yang kita kenal. Kerja sama atau belajar bersama adalah proses beregu (berkelompok) di mana anggota-anggotanya mendukung dan saling mengandalkan untuk mencapai suatu hasil mufakat. Ruang kelas suatu tempat yang sangat baik untuk membangun kemampuan kelompok (tim), yang anda butuhkan kemudian di dalam kehidupan.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kerjasama adalah keinginan untuk bekerja secara bersama-sama dengan orang lain secara keseluruhan dan menjadi bagian dari kelompok dalam memecahkan suatu permasalahan. Kerjasama dalam bidang kehidupan dalam masyarakat Indonesia terwujud dalam kegiatan gotong royong yang sesuai dengan budaya lokal masing-masing daerah. Contoh kegiatan gotong royong yang dilandasi oleh semangat Kerjasama misalnya *manunggal sakato* di Sumatera Barat, *sikaroban* di Palembang, *gugur gunung* di daerah Jawa, *mapalus* di Minahasa, dan *subak* di daerah Bali dan *Masohi* di daerah Maluku. Hal ini menunjukkan tempat bergeraknya potensi masyarakat dalam berbagai bidang kehidupan dengan semangat kerja sama yang tersimpul dari kegiatan gotong royong dalam kehidupan di masyarakat, kerjasama dikenal juga dengan sebutan gotong royong.

Sesungguhnya, gotong royong yang dilakukan oleh masyarakat Indonesia merupakan perwujudan semangat sila ketiga Pancasila, yaitu Persatuan Indonesia. Gotong royong adalah kerja sama yang dilakukan sejumlah warga masyarakat untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan. Dengan demikian pada hakekatnya, dalam gotong royong terdapat kerja sama untuk kepentingan bersama. Sehubungan dengan itu, di Maluku isitlah Kerjasama atau gotong royong dikenal dengan istilah *Masohi* yang artinya gotong royong. Sebagaimana ulasan Dieter Bartels (2017) bahwa *spirit* dibalik tradisi *Masohi* ialah semangat kolektivisme masyarakat Maluku. Dalam praktiknya, tradisi *Masohi* ini tidak hanya berlaku dalam aktivitas mengelola komoditas kelapa sebagaimana ulasan Tihura (2019), melainkan juga dalam aktivitas-aktivitas lainnya seperti merelakan tenaga untuk membantu membangun atap rumah tetangga, membantu meringankan keluarga yang punya hajat pernikahan, menolong tetangga kampung (yang beragama lain) untuk membangun rumah ibadahnya, dan seterusnya.

Jadi, nilai-nilai yang ada dalam tradisi *Masohi* ialah kerelaan diri, tidak mengharapkan imbalan (kompensasi), dan terikat tanggungjawab resiprokal. Dalam tradisi *Masohi*, misalnya seseorang akan merelakan kepemilikan pribadinya seperti uang atau tenaga demi membantu meringankan hajat pernikahan orang lain. Nilai-nilai positif dalam praktik tradisi *Masohi* ini ditransmisikan turun-temurun, generasi ke generasi sampai detik ini di Maluku

METODE PENELITIAN

Teknik riset dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan Teknik pengumpulan data berupa wawancara dan kemudian laporannya diuraikan dalam bentuk narasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pentingnya budaya *Masohi* dalam Bidang kehidupan

Pemahaman konsep kerja sama atau *Masohi* dalam kehidupan bermasyarakat dipahami sebagai bentuk aktivitas yang dilakukan Bersama-sama tanpa adanya imbalan dan memiliki tujuan dan pencapaian Bersama. Menurut bapak dominggus. L (36 tahun) selaku pegawai di Universita Pattimura bahwa: Kerja sama itu kerja bersama-sama untuk mencapai tujuan

bersama dan kalau kita kerja sama maka pekerjaan itu dapat terselesaikan dengan cepat (wawancara 28 Maret 2022). Hal yang sama pula disampaikan menurut Ibu Jean Tuhumury selaku ketua RT 001/RW 01 desa Poka bahwa : Dalam kehidupan ini kita tidak bisa hidup sendiri kita juga harus membuthkan orang lain untuk bersama-sama bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup sehingga kerja sama itu harus diwujudkan dalam segala bidang kehidupan. Kerja sama sebagai aktivitas yang dilakukan bersama (wawancara 30 Maret 2022).

Kerja sama atau bagi orang Maluku dikenal dengan istilah *Masohi* adalah bentuk aktivitas yang merupakan budaya leluhur yang diwariskan dari generasi ke generasi dan dipandang sebagai aktivitas sosial. Menurut Rovi Muskita (20 Tahun) selaku mahasiswa program studi PPKn, Universitas Pattimura bahwa: *Masohi* adalah budaya masyarakat Maluku yang artinya gotong royong, artinya kita besama-sama melakukan suatu kegiatan tanpa adanya imbalan. Misalnya membersihkan lingkungan dengan tujuan lingkungan bersih (Wawancara 1 April 2022).

Selanjutnya bentuk kerja sama yang pernah dilakukan di lingkungan masyarakat Menurut Bapak Rido Liklikwatil (45 tahun) selaku ketua RT 04/RW 05 Desa Rumatiga mengatakan bahwa: Kerja sama yang pernah dilakukan ada bermacam-macam misalnya, membersihkan lingkungan tempat tinggal, mendirikan rumah, termasuk membayar pajak bukan berarti bersama-sama untuk membayar pajak seseorang namun sebagai Warga negara harus bekerja sama dengan pemerintah dalam pembangunan nasional dengan membayar pajak (wawancara 30 Maret 2022).

Di masyarakat Maluku banyak jumpai berbagai kelompok yang bekerja dan saling membantu seperti di lingkungan keluarga, di mana ada ayah, ibu, dan anak-anaknya mengambil peran masing-masing untuk mencapai tujuan bersama. Keharmonisan keluarga dapat ditakar dari peran masing-masing anggota keluarga dapat berjalan dengan semestinya. Bentuk-bentuk hubungan kerja sama atau *Masohi* dalam lingkungan masyarakat, yaitu kegiatan masyarakat, misalnya dalam kegiatan kerja bakti, perayaan-perayaan hari besar nasional atau keagamaan, sanitasi, dan sebagainya.

Selanjutnya, Manfaat Kerjasama atau *Masohi* dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut bapak Rido Liklikwatil (45 tahun) selaku ketua RT 04/RW 05 Desa Rumatiga mengatakan bahwa :Manfaat yang didapatkan dari kegiatan Kerjasama atau *Masohi* tersebut antara lain :1) mempererat hubungan kebersamaan antara warga, 2) mempermudah mengerjakan suatu aktivitas, 3) mempererat toleransi antara umat beragama (wawancara 30 Maret 2022). Sementara itu kerja sama membawah manfaat yang berarti. . Menurut Lingga Nur Syahbany Ely (19 Tahun) selaku mahasiswa program studi PPKn, Universitas Pattimura bahwa : kerja sama dapat membawah manfaat seperti: Saling tolong menolong, menambah wawasan dan relasi (Wawancara 1 April 2022).

Manfaat kerja sama tidak hanya terjadi pada lingkungan masyarakat saja, namun kerjasama dapat terjadi di dalam lingkungan sekolah. Menurut bapak Agustinus Nindatu (34 tahun) selaku guru PKn pada SMP Laboratorium Universitas Pattimura mengatakan bahwa: manfaat kerja sama disekolah agar melatih siswa memiliki keterampilan sosial atau interaksi sosial antar siswa, kemudian menjalin hubungan yang akrab antara sesama siswa, melatih mereka untuk menyelesaikan masalah bersama (2 April 2022).

Saputra dan Rudyanto (2005: 53) mengatakan bahwa manfaat pembelajaran kerjasama adalah: (1) mampu mengembangkan aspek moralitas dan interaksi sosial peserta didik karena melalui kerjasama peserta didik memperoleh kesempatan yang lebih besar untuk berinteraksi dengan peserta didik lain, (2) mempersiapkan peserta didik untuk belajar bagaimana mendapatkan berbagai pengetahuan dan informasi sendiri, baik guru, teman, bahan pelajaran, atau sumber belajar yang lain, (3) meningkatkan kemampuan peserta didik untuk bekerjasama

dengan orang lain dalam sebuah kelompok, (4) membentuk pribadi yang terbuka dan menerima perbedaan yang terjadi, dan (5) membiasakan peserta didik untuk selalu aktif dan kreatif dalam mengembangkan analisisnya

Pembahasan

Faktor-faktor yang mempengaruhi pentingnya Budaya *Masohi*

Budaya *Masohi* akan terwujud dalam kehidupan masyarakat Maluku karena didorong oleh faktor-faktor yang melatabelakangi atau mempengaruhi pentingnya budaya *Masohi*. Menurut Bapak Rido Liklikwatil selaku ketua RT 04/RW 05 Desa Rumatiga mengatakan bahwa: "*Masohi* atau kerja sama yang terjadi dilatabelakangi oleh kesadaran masyarakat dan adanya kemauan bersama untuk melakukan suatu aktivitas (wawancara 30 April 2022). Lebih lanjut disampaikan menurut Ibu Jean Tuhumury selaku ketua RT 001/RW 01 desa Poka bahwa yang melatabelakangi budaya *Masohi* dalam masyarakat di RT kami karena adanya pemberitahuan oleh saya selaku RT misalnya untuk bersama-sama melakukan kerja bakti maka atas kesadaran masing-masing orang membuat mereka semua keluar untuk bersama-sama membersihkan lingkungan tersebut (wawancara 29 Maret 2022).

Sehubungan dengan hal diatas, budaya *Masohi* atau kerja sama sudah dikenal dan hidup dalam masyarakat Maluku sejak zaman dahulu, sehingga budaya *Masohi* atau kerja sama ini terus diwariskan dari generasi ke generasi sebagai bagian dari proses pewarisan budaya. Menurut Rovi Muskita (20 Tahun) selaku mahasiswa program studi PPKn, Universitas Pattimura bahwa: Yang melatabelakangi budaya *Masohi* atau kerja sama ini berlangsung dalam masyarakat yaitu karena sudah budaya ini sudah menjadi turun temurun untuk tetap dilestarikan, misalnya ada juga budaya pela dan gandong, didala budaya ini wajib untuk saling tolong menolong dan bekerja sama dan kalua tidak dilakukan akan mendapatkan sanksi (wawancara 1 April 2022). Hal itu ditambahkan oleh bapak Agustinus Nindatu (34 tahun) selaku guru PKN pada SMP Lab Universitas Pattimura bahwa budaya ini sudah meresap masuk dalam sanubari orang Maluku sehingga setiap kegiatan dalam lingkungan masyarakat tetap dilakukan secara bersama-sama (wawancara 2 April 2022).

Saputra dan Rudyanto (2005: 41) menerangkan bahwa pencapaian kerjasama menurut persyaratan tertentu yang dipenuhi oleh anggota yang terlibat, syarat-syarat tersebut adalah:

1. Kepentingan yang sama Kerjasama akan terbentuk apabila kepentingan yang sama ingin dicapai oleh semua anggota. Kepentingan yang sama tidak hanya menyangkut aspek materi mungkin juga aspek non materi seperti aspek moral, rohani, dan batiniah.
2. Keadilan Kerjasama harus didasari oleh prinsip keadilan, artinya setiap orang yang ikut bekerjasama memperoleh imbalan yang sesuai dengan kontribusinya dalam pelaksanaan suatu kegiatan kerjasama.
3. Saling pengertian Kerjasama harus dilandasi oleh keinginan untuk mengerti dan memahami kepentingan dari orang-orang yang terlibat dalam kegiatan bersama itu. Pengertian ini akan merangsang timbulnya kerjasama atas dasar saling pengertian.
4. Tujuan yang sama Menetapkan memiliki tujuan yang sama untuk semua orang tidak selalu mudah, karena hampir setiap orang terikat dalam suatu kelompok didasari oleh kepentingan sendiri yang ingin dicapai oleh keberhasilan kelompok. Tujuan khusus harus dapat mengantisipasi kepentingan individual yang tergabung dalam kelompok sosial. Kerjasama akan terbentuk apabila semua orang memiliki tujuan serupa tentang hal yang ingin dicapai.
5. Saling membantu Kerjasama merupakan dasar akan keberhasilan dalam pencapaian tujuan. Hal ini akan lebih mudah terjadi, jika tiap orang dalam kelompok bersedia untuk saling membantu teman sesama kelompok jika diperlukan.

6. Saling melayani Kerjasama untuk saling melayani merupakan unsur yang mempercepat terjadinya suatu kerjasama. Jika ada anggota yang hanya ingin dilayani dan tidak bersedia melayani kepentingan orang lain, maka akibatnya akan terjadi kecacatan distribusi kegiatan.
7. Tanggung jawab Kerjasama adalah merupakan perwujudan tanggung jawab dari tiap orang yang terlibat dalam kelompok. Jika ada suatu anggota yang tidak bertanggung jawab, biasanya akan mempengaruhi pencapaian tujuan atau kegiatan kelompok.
8. Penghargaan Seseorang akan merasa bahagia jika mendapatkan penghargaan atas kegiatan yang dilakukannya. Penghargaan ini dapat berupa penghargaan dalam wujud rasa hormat, atau dalam bentuk yang nyata, misalnya materi atau penghargaan tertulis. Hal yang sangat penting dalam kerjasama adalah keinginan untuk saling menghargai sesama anggota kelompok.
9. Toleransi Kerjasama kelompok adalah gabungan kerja dari tiap orang yang terlibat dalam kelompok sosial. Cara kerja tiap orang tidak sama. Ada yang cepat ada yang lambat. Ada yang serius dan ada yang kurang serius. Unsur toleransi penting untuk melandasi kapan suatu kegiatan akan diselesaikan.

Disamping itu juga dalam melakukan kegiatan budaya *Masohi* atau kerja sama, terdapat kendala-kendala yang ditemui. Menurut Setiyanti (2012: 63) ada beberapa hal yang dapat mendukung terjalannya kerjasama, tetapi juga ada beberapa hal yang dapat mengganggu kerja sama. Menurut Bapak Rido Liklikwatil selaku ketua RT 04/RW 05 Desa Rumatiga mengatakan bahwa: hal yang tidak mendukung terjalannya kerja sama yaitu: bersikap individu, tidak mau dibantu oleh sesama, tidak berinteraksi dengan baik (wawancara 30 April 2022). Selain itu menurut Lingga Nur Syahbany Ely (19 Tahun) selaku mahasiswa program studi PPKn, Universitas Pattimura bahwa :kalua kita lihat hal yang tidak mendukung kerja sama atau *Masohi* dalam kehidupan disekolah misalnya sikap anak penyendiri dan tidak mau berinteraksi dengan teman, sikap anak yang malas dan tidak mau bekerja sama, mudah menyerah dan tidak bertanggungjawab, tidak berpartisipasi dengan baik (wawancara 1 April 2022).

Menurut Setiyanti (2012: 63) ada beberapa hal yang dapat mendukung terjalannya kerjasama, tetapi juga ada beberapa hal yang dapat mengganggu kerja sama. Agar terjalin kerjasama yang mantap dalam suatu kelompok, sehingga mampu memecahkan masalah yang sedang dihadapi, ada beberapa hal yang dapat mendukung terjalannya kerjasama tersebut, antara lain:

1. Masing-masing peserta didik harus sadar dan mengakui kemampuan masing-masing.
2. Masing-masing peserta didik harus mengerti dan memahami akan masalah yang dihadapi.
3. Masing-masing peserta didik yang bekerjasama perlu berkomunikasi.
4. Peserta didik yang bekerjasama perlu mengerti kesulitan dan kelemahan antar anggota kelompok yang lain.
5. Perlu adanya engaturan, yaitu koordinasi yang mantap.
6. Adanya keterbukaan dan kepercayaan.
7. Melibatkan anggota kelompok yang lain.

Sedangkan hal-hal yang dapat mengganggu kerja sama kelompok antara lain:

1. Ada peserta didik yang selalu bersikap menyerahkan pekerjaan kepada orang lain dan tidak bersedia bertanggung jawab.
2. Ada peserta didik yang bersedia menampung semua kerjaan meskipun jelas tidak mampu mengerjakan.

3. Tidak bersedia memberikan sebagian dari kemampuannya untuk membantu peserta didik lain, atau memberi bantuan tetapi tidak sesuai dengan kebutuhan dan masalah yang dihadapi oleh peserta didik lain, hanya tekun dengan pekerjaannya sendiri.
4. Cepat puas dengan hasil pekerjaannya sendiri, sehingga tidak memperhatikan dan tidak menaruh perhatian pada peserta didik lain yang masih bekerja.
5. Menutup diri dan bersikap maha tahu serta tidak percaya kemampuan anggota kelompok lain, sehingga tidak mau minta pendapat atau bantuan anggota kelompok lain

KESIMPULAN

Berdasarkan analisa data yang telah dilakukan, berikut ini dikemukakan kesimpulan yaitu: Pentingnya budaya *Masohi* dalam Bidang kehidupan bahwa budaya *Masohi* adalah budaya yang memiliki arti yaitu gotong royong atau kerja sama, budaya ini sudah berlangsung dalam masyarakat Maluku dari sejak dahulu budaya ini memiliki manfaat yang mendalam dalam menjaga keharmonisan hubungan kekeluargaan masyarakat dengan saling membantu dan bekerja sama baik didalam masyarakat atau didalam lingkungan sekolah. sementara itu factor-faktor yang mempengaruhi budaya *Masohi* atau kerja sama adalah tujuan yang sama, pembagian tugas, tanggung jawab, toleransi, saling membantu, dan saling pengertian.

Pada kesempatan ini melalui media tulisan kami menghanturkan terima kasih dan bangga yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu, mendorong dan juga memotivasi, khususnya kepada Kepala Sekolah SMP Lab Universitas Pattimura ibu Preilly.M. J. Tuapattinaya, S.Pd.,M.Pd., Bapak Agustinus Nindatu, S.Pd., MH selaku guru PKn yang telah mengajar, membimbing, membina serta mendidik kami dengan berbagai Ilmu Pengetahuan khususnya pada mata pelajaran PKn. Untuk kedua orang tua kami yang tidak pernah putus berdoa, dan selalu memberikan semangat dan dorongan kepada kami.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.:Jakarta.
- Safitri, Harumnissa Widya (2019) *Kualitas Kerjasama Siswa Dalam Mata Pelajaran Praktik Furniture Smk Pangudi Luhur Muntilan*. S1 thesis, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Saputra, Yudha M & Rudyanto. 2005. *Pembelajaran kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Sri setiyati. 2012 *Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, motivasi Kerja, dan budaya sekolah terhadap kinerja guru*. SMK Negeri 1 Wonosari Gunung Kidul